



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 1, No. 4, Tahun 2024

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 1, No. 4, Tahun 2024

Pages: 2229–2239

Strategi Belajar Kelompok Kecil dalam Menghafal Al-Quran oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 28 Jujutan Sangir Solok Selatan

Noprijon, Seprian Ilham

Pendidikan Agama Islam, STAI YKI Sumatera Barat

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal-serambimekkah.org/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v1i4.2227>

How to Cite this Article

APA : Noprijon, N., & Ilham, S. (2024). Strategi Belajar Kelompok Kecil dalam Menghafal Al-Qur' an oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 28 Jujutan Sangir Solok Selatan. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 1(4), 2229 – 2239. <https://doi.org/10.32672/mister.v1i4.2227>

Others Visit : <https://jurnal-serambimekkah.org/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Strategi Belajar Kelompok Kecil dalam Menghafal Al-Qur'an oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 28 Jujutan Sangir Solok Selatan

Noprijon^{1*}, Seprian Ilham²

Pendidikan Agama Islam, STAI YKI Sumatera Barat¹

Pendidikan Agama Islam, STAI YKI Sumatera Barat²

Email noprijon06@gmail.com^{1}, seprianilham@stai-yki.ac.id²

Diterima: 12-09-2024

| Disetujui: 13-09-2024

| Diterbitkan: 14-09-2024

ABSTRACT

The teaching of the Qur'an by the teachers of Islamic education is very important in the development of the mastery of the knowledge of the Qur'an of the most special children in the western sumatra because of the success of the use of the koran of children that is decreasing is determined by the strategy of the educators of the school as the applicant and transporting the results of the application of the prophetic Qur'an by Islamic educators this depends on how the teacher is educating his and his methods when the teacher and his staff are serious in educating the students. This is a small group learning strategy in the teaching of the Qur'an by the teacher of Islamic education in SDN 28 jujutan sangir solok south. While the limitation of this research problem is how teachers of the Islamic religion education in teaching remembering the Qur'an in the SDN 28.

Keywords: Strategy for Memorizing the Quran, Students of SDN 28 Jujutan Sangir Solok Selatan

ABSTRAK

Strategi hafalan Al-Qur'an oleh guru pendidikan agama Islam sangat menentukan penguasaan penting dalam perkembangan penguasaan ilmu Al-Qur'an anak terkhusus di sumatera barat Sebab keberhasilan hapalan Al-qur'an anak yang menurun ditentukan strategi pendidik sekolah sebagai penentunya dan mengangkut hasil penerapan hafalan Al-Qur'an oleh guru pendidikan agama Islam ini bergantung kepada bagaimana guru pendidiknya dan metodenya bila guru dan lembaganya serius dalam mendidik peserta didik. Rumusan masalah penelitian ini adalah strategi belajar kelompok kecil dalam pelajaran hafalan Al-qur'an oleh guru pendidikan agama Islam di SDN 28 Jujutan sangir solok selatan. Sedangkan batasan masalah penelitian ini adalah Bagaimana metode guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar menghafal al-Qur'an di SDN 28 jujutan sangir solok selatan. Bagaimana strategi belajar kelompok kecil dalam menghafal al-Qur'an oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDN Jujutan Sangir Solok Selatan. Bagaimana usaha guru pendidikan agama Islam untuk menanggulangi kesulitan menghafal Al-Qur'an dan cara penyelesaiannya di SDN jujutan sangir solok selatan.

Katakunci: Strategi Hafal Al-Quran, Anak Didik, SDN 28 Jujutan Sangir Solok Selatan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan manusia. Pendidikan sangat tergantung pada unsur manusianya. Unsur manusia yang paling menentukan berhasilnya pendidikan adalah pelaksana pendidikan yaitu guru. Guru dalam mengajar secara langsung mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Pada umumnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah masih berjalan klasikal, artinya seseorang guru di dalam kelas menghadapi sejumlah besar siswa antara 30-40 orang dalam waktu yang sama menyampaikan bahan pelajaran yang sama pula. Bahkan metodenya pun satu metode yang sama untuk seluruh siswa tersebut. Dalam pengajaran klasikal seperti ini guru beranggapan bahwa seluruh siswa satu kelas itu mempunyai kemampuan, kesiapan, kematangan dan kecepatan belajar yang sama. Padahal mereka belajar dengan gaya yang berbeda-beda.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia, dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan Sunnah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengamalan. Secara umum Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis, dan produktif, baik personal maupun sosial. Dalam mengajar guru yang hanya menggunakan satu metode biasanya sukar menciptakan suasana kelas kondusif dalam waktu yang relatif lama. Bila terjadi perubahan kelas sulit menormalkannya kembali. Oleh karena itu dalam mengajar kebanyakan guru menggunakan beberapa metode dan jarang sekali menggunakan satu metode.

Menurut Ramayulis metode bila dihubungkan dengan Pendidikan Agama Islam yaitu: Metode itu harus diwujudkan dalam proses Pendidikan Agama Islam dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam agar peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik. Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode adalah cara yang digunakan oleh guru dalam membelajarkan siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Dengan metode ini diharapkan timbul berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Sedangkan menurut Suryo Subroto "Interaksi edukatif adalah hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam suatu sistem pembelajaran. Interaksi ini merupakan faktor penting dalam usaha mencapai terwujudnya situasi dalam dan mengajar yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran". Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan guru. Oleh karena itu metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa. Begitu pula dalam pembelajaran al-Qur'an. Al-Qur'an adalah Kalamullah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul yaitu Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan secara mutawatir, membacanya terhitung ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.

Al-Qur'an diturunkan selama dua puluh tahun lebih. Proses penurunannya terkadang hanya turun satu ayat dan terkadang turun sampai sepuluh ayat. Setiap kali ayat diturunkan, dihafal dalam dada dan ditempatkan dalam hati, sebab bangsa Arab kodrati memang mempunyai daya hafal yang kuat. Hal ini karena umumnya mereka buta huruf. Menghafal merupakan salah satu bentuk interaksi muslim terhadap al-Qur'an yang harus tertanam dalam jiwa umat Islam. Menghafal al-Qur'an ini perlu difahami agar

semakin yakin bahwa umat Islam tidak mungkin terus menerus hidup dalam keadaan krisis kekurangan penghafal al-Qur'an seperti saat ini. Berkaitan dengan proses ini maka dibutuhkan seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajarkan dan membina hafalan al-Qur'an siswa, karena guru memiliki peranan penting dalam proses penghafalan al-Qur'an. Melihat begitu pentingnya usaha dalam memelihara kemurnian dan keotentikan al-Qur'an ini dalam menghafal al-Qur'an memiliki kaedah-kaedah, strategi-strategi, metode-metode pendekatan-pendekatan serta hal-hal yang mendukung proses menghafal al-Qur'an karena permasalahan yang dihadapi oleh siswa itu memang banyak dan bermacam-macam mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu, sampai metode menghafal al-Qur'an itu sendiri.

Diantara kesulitan yang dihadapi siswa dalam menghafal al-Qur'an itu secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Menghafal itu susah
2. Ayat-ayat yang sudah dihafal mudah terlupakan
3. Banyaknya ayat-ayat yang serupa
4. Adanya gangguan-gangguan kejiwaan dari siswa
5. Adanya gangguan-gangguan dari lingkungan
6. Banyaknya kegiatan

Banyaknya kesulitan yang dihadapi siswa di atas, membuktikan bahwa menghafal al-Qur'an itu memang tidak semudah yang dipahami selama ini. Semangat inilah yang disambut baik oleh SDN 28 Jujutan Solok Selatan yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Sekolah Dasar Negeri di Solok Selatan, yang memberikan perhatian serius terhadap penghafal al-Qur'an. Sehingga dalam menghafal al-Qur'an ini dilakukan dengan strategi belajar kelompok kecil. Biasanya dalam menghafal al-Qur'an ini dilakukan secara individu atau perorangan. Yang mana siswa belajar sendiri untuk menghafal al-Qur'an. Namun realitanya dengan belajar individu ini kurang efektif karena kurangnya motivasi dalam diri siswa untuk menghafal al-Qur'an.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain untuk meningkatkan kualitas hasil belajar dapat dilakukan dengan berbagai upaya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan "menerapkan strategi belajar kelompok. Strategi belajar kelompok memang suwaktu waktu diperlukan dan perlu digunakan untuk membina dan mengembangkan sikap sosial siswa. Hal ini disadari bahwa siswa adalah sejenis makhluk homo socius yaitu makhluk yang berkecenderungan untuk hidup bersama". Dengan strategi belajar kelompok diharapkan dapat menumbuhkan kembangkan rasa sosial yang tinggi pada diri setiap siswa. Mereka dibina untuk mengendalikan rasa egois yang ada dalam diri mereka masing-masing, sehingga terbina sikap kesetiakawanan sosial di kelas. Siswa dibiasakan hidup bersama, bekerja sama dan bermusyawarah dalam kelompok. Islam sendiri sangat mengajurkan pada umatnya untuk bermusyawarah kearah yang lebih baik. Sebagai firman Allah SWT dalam surat Ali-Imran:159

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya.

Dalam tafsir Al-Mishbah dijelaskan bahwa penekanan ayat ini adalah perintah melakukan musyawarah. Ayat ini dipahami sebagai pesan untuk melakukan musyawarah. Kesalahan yang dilakukan setelah musyawarah tidak sebesar kesalahan yang dilakukan tanpa musyawarah, dan kebenaran yang diraih sendirian, tidak sebaik kebenaran yang diraih bersama. Kemudian kalau dikaitkan ayat diatas dengan pendidikan maka bawasannya siswa harus dibiasakan hidup bersama, bekerja sama dan bermusyawarah dengan siswa yang lain. Untuk meningkatkan dan membimbing kearah kebaikan. Dalam bermusyawarah antar siswa yang satu dengan yang lain harus berlaku lemah lembut dan setelah usai musyawarah bulatkan tekad dalam mengambil keputusan dan berserah dirilah kepada Allah SWT. Sesungguhnya Allah SWT menyukai orang-orang yang berserah diri kepada-Nya. Dalam musyawarah ini antara siswa yang satu dengan yang lain haruslah saling percaya sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits. Artinya: *Dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'Anhu, ia berkata, "Rasulullah Shalalallahu Alaihi Wasallam bersabda, hasil musyawarah itu dapat dipercaya"* (Diriwayatkan At-Tirmidzy dan Abu daud) (Atha 2002:261).

Maksud dari hadist diatas adalah pernyataan bahwa hasil musyawarah itu dapat dipegang oleh orang yang bermusyawarahkannya. Bila dengan sengaja seseorang membocorkan rasiannya tidak bisa menerima hasil yang disetujui itu dan tidak menganggapnya sebagai kata mufakat (nasihat) maka ia telah mengkhianatinya. Walaupun hasil musyawarah itu benar-benar dapat dipegang tapi janganlah seseorang dengan semaunya membenarkan rasia orang lain kecuali kepada orang yang benar-benar dapat memegangnya. Dan janganlah kamu meminta pendapat kecuali kepada orang memang sangat mengerti tentang permasalahannya, mempunyai pemikiran yang matang dan berhati tulus. Karena memang kebaikan dan pendapat merekalah yang diharapkan itu. Ketika guru ingin menggunakan strategi belajar kelompok, guru harus mempertimbangkan bahwa hal itu tidak bertentangan dengan tujuan, fasilitas belajar, metode yang dipakai sudah dikuasai, dan bahan yang akan diberikan pada siswa memang cocok didekati dengan strategi belajar kelompok. Oleh karena itu strategi belajar kelompok tidak bisa dilakukan secara sembarangan tetapi harus mempertibangkan hal-hal lain yang ikut mempengaruhi penggunaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah *Field Research* atau penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan di suatu lokasi yang terletak di tengah-tengah masyarakat untuk memberikan tentang suatu keadaan. Sesuai dengan masalah yang penulis kemukakan, maka penulis menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif untuk melakukan penelitian. Sebagaimana dikemukakan oleh Sukardi bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian kualitatif dapat diartikan dengan penelitian yang tidak menggunakan perhitungan dengan angka-angka (kuantitas). Penelitian kualitatif disebut juga dengan penelitian naturalistic yaitu penelitian yang bersifat atau mewakili karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak diubah ke dalam bentuk angka atau bilangan. Dengan demikian penelitian dilakukan untuk mengkaji sesuai dengan kondisi nyata yang terjadi di lapangan dan sesuai dengan batasan masalah. Metode kualitatif dianggap cocok dengan penelitian ini karena sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, yaitu: (1) latar alamiah (*natural setting*), disesuaikan dengan kondisi di lapangan, (2) manusia sebagai alat (*instrument*), manusia sebagai pelaku dalam penelitiannya (3) metode kualitatif, mengkaji dari segi kualitas dalam kajian masalah (4)

analisa data secara induksi, mengkaji dari berbagai masalah dan menyimpulkannya (5) teori dasar, berpedoman kepada teori dasar sesuai dengan batasan masalah, (6) bersifat deskriptif, analisa dilakukan dengan mendeskripsikan secara rinci, (7) adanya “batas” yang ditentukan oleh “fokus”, (8) lebih mementingkan proses dari pada hasil, (9) adanya criteria khusus untuk keabsahan data, (10) desain bersifat sementara, dan (11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama” Berdasarkan ciri-ciri penelitian kualitatif di atas, maka penelitian yang penulis lakukan ini sangat sesuai dengan ciri-ciri yang sudah disebutkan sebelumnya. Hal ini disebabkan bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengkaji apa adanya kondisi Strategi Belajar Kelompok Kecil dalam Pelajaran Hafalan Al-Qur'an oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 28 Jujutan Sangir Solok Selatan dan dideskripsikan berdasarkan temuan-temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan Sunnah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan, mahir dalam melafalkan guna untuk pemahaman Al-qur'an secara totalitas. Hal itu butuh cara yang efektif agar tujuan yang direncanakan tercapai, salah satunya adalah dengan beberapa metode, diantara ada metode waddah, yaitu siswa disuruh menghafal satu per satu ayat al-Qur'an.

Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, dua puluh kali atau lebih sehingga proses ini bisa membentuk pola dalam bayangannya. Setelah benar-benar hafal, barulah diajukan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga hafal. Karena siswa menghafal al-Qur'an sendiri-sendiri dan menyertainya secara sendiri-sendiri juga. Selanjutnya metode kitabah, yaitu menulis ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal pada secarik kertas yang telah disediakan untuk itu. Kemudian ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaanya, lalu dihafalkannya. Menghafalnya bisa dengan metode wahdah atau berkali-kali menuliskannya, sehingga dengan berkali-kali tersebut ia dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafalkannya dalam hati. Metode ini cukup praktis dan baik, karena disamping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dan mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bentuk bayangannya

Selanjutnya metode sima'i, yaitu mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini sangat efektif bagi siswa yang punya daya serap ekstra. Metode ini dapat digunakan dengan dua alternatif yaitu: Adapun kelebihan metode ini adalah adanya fungsi ganda, yaitu berfungsi untuk menghafal sekaligus berfungsi untuk pemantapan hafalan. Pemanfaatan hafalan dengan cara inipun akan baik sekali, karena dengan menulis akan memberikan kesan visual yang mantap. Selanjutnya metode jama'i yaitu cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yaitu dipimpin oleh seorang guru. Pertama, guru membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa meniru bersama-sama, kemudian guru membimbingnya. Dan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Cara ini termasuk metode yang baik untuk mengembangkan, karena akan menghilangkan kejenuhan disamping akan banyak membantu menghidupkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafal siswa. Yang terakhir metode tanya jawab yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan pertanyaan dan siswa memberikan jawaban, atau sebaliknya siswa diberi kesempatan bertanya dan guru menjawab pertanyaan. Hal ini dilakukan sebelum pelajaran ditutup, guru juga melakukan pengulangan kembali terhadap hafalan al-Qur'an siswa

Menurut pak Zal, dalam menggunakan metode pembelajaran terkait menghafal al-qur'an ada hal-hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Perencanaan dan tujuan
2. Siswa
3. Maqra`/ penetapan ayat-ayat yang akan di hafal.
4. Fasilitas
5. Guru
6. Kelebihan dan kekurangan metode.

Setelah itu metode kitabah yaitu menulis ayat-ayat al-Qur'an di buku catatan masing-masing, lalu dilanjutkan dengan metode jama'i yaitu menghafal al-Qur'an secara bersama-sama yang dipimpin oleh guru. Yang terakhir metode tanya jawab yang mana tujuannya untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami apa yang mereka hafal. Metode ini sangat efektif digunakan dalam menghafal al-Qur'an, baik sebagai alternatif atau sebagai selingan, agar terkesan tidak monoton dan dapat menghilangkan kejenuhan apabila menggunakannya secara bergantian. Adapun syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh guru dalam menggunakan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan harus dapat membangkitkan motivasi, minat atau gairah belajar siswa
2. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut seperti melakukan inovasi.
3. Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
4. Metode yang digunakan dapat menjamin perkembangan kepribadian siswa.
5. Metode yang digunakan harus dapat mendidik siswa dalam teknik belajar sendiri dengan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
6. Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 28 Jujutan Sangir menggunakan metode wahdah dan metode jama'i yaitu cara menghafal al-Qur'an harus betul satu ayat baru pindah keayat berikutnya, sehingga kesulitan yang sering lupa yang dialami siswa dapat diatasi. Sedangkan metode jama'i cara menghafal al-quran yang dipimpin oleh seorang guru. Dan jarang sekali yang menggunakan metode gabungan, metode kitabah, metode sima'i dan metode gabungan dalam menghafal, karena metode wahdah dan metode jama'i yang cocok bagi siswa tingkat dasar.

Strategi Kelompok Kecil dalam Pembelajaran Hafalan Al-Qura'n oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 28 Jujutan Sangir .Sebelum memaparkan pelaksanaan strategi belajar kelompok kecil dalam pembelajaran hafalan al-Qur'an terlebih dahulu diungkapkan latar belakang dan tujuan pelaksanaan strategi belajar kelompok kecil dalam pembelajaran hafalan al-Qur'an. Ada beberapa latar belakang pelaksanaan strategi belajar kelompok kecil dalam pembelajaran hafalan al-Qur'an ini dilaksanakan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Pak Zal, sebagai berikut: Pentingnya menghafal al-Qur'an sebagai salah satu cara menjaga kemurnian al-Qur'an karena melihat kondisi siswa saat ini khususnya pelajar yang jauh dari al-Quran. Sorotan tajam terhadap peran Pendidikan Agama Islam semakin dipertanyakan. Kenyataan ini seolah-olah Pendidikan Agama Islam dianggap kurang memberikan kontribusi dalam mengatasi persoalan menghafal al-Qur'an. Setelah ditelusuri, Pendidikan Agama Islam menghadapi beberapa kendala antara lain: Waktu yang disediakan hanya 2 jam pelajaran dengan muatan

materi yang begitu padat dan memang penting, yakni menuntut pematapan pengetahuan hingga terbentuk watak dari kepribadian yang berbeda jauh dengan tuntutan terhadap mata pelajaran lainnya. Kendala lain yaitu materi Pendidikan Agama Islam terfokus pada pengayaan pengetahuan dan minim dalam pembentukan sikap serta pembiasaan. Kendala lain adalah kurangnya keikutsertaan mata pelajaran lain dalam memberi motivasi kepada siswa untuk mempratekan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghafal al-quran.

Lalu lemahnya sumber daya guru dalam pengembangan pendekatan dan metode yang lebih variatif, minimnya berbagai sarana pelatihan seperti alat perekam untuk membaca al-Qur'an siswa serta rendahnya peran serta orang tua dalam memotivasi siswa dalam menghafal al-Qur'an. Menurut guru pendidikan Agama Islam ada beberapa tujuan guru Pendidikan agama islam di SDN 28 Jujutan Sangir melaksanakan strategi kelompok kecil dalam pembelajaran hafalan al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

1. Dapat membangkitkan motivasi, minat dan gairah belajar siswa, sehingga pembelajaran hafalan al-Qur'an lebih menarik.
2. Tujuan akan pembelajaran akan cepat sampai atau di mengerti siswa.
3. Dapat menumbuh kembangkan rasa sosial yang tinggi pada diri setiap siswa. Siswa dibina untuk mengendalikan rasa egois yang ada dalam diri mereka masing-masing sehingga terbina sikap kesetiakawanan sosial di kelas.

Selanjutnya kepala sekolah, mengungkapkan tujuan dari strategi belajar kelompok kecil dalam pembelajaran hafalan al-Qur'an ini adalah agar siswa dapat saling bekerjasama dalam satu kelompok. Dengan begitu akan melibatkan siswa yang pandai dalam kelompok untuk menjadi tutor sebaya.

Dalam hal ini dapat disimpulkan dengan adanya strategi belajar kelompok kecil dalam pembelajaran al-Qur'an ini materi pembelajaran lebih menarik karena siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil, dengan begitu tujuan materi pembelajaran akan mudah terserap oleh siswa. Apalagi anak dapat bersosialisasi dengan teman yang lain. Terkadang dengan strategi belajar kelompok kecil ini siswa lebih senang belajar dengan teman sebaya. Karena siswa lebih mengerti bahasa temanya. Penilaian teman biasanya objektif. Untuk mengambil nilaipun lebih mudah karena temanlah yang menilai hasil hafalan al-Qur'an mereka.

Pelaksanaan strategi belajar kelompok kecil suatu waktu diperlukan dan digunakan untuk membina serta mengembangkan sikap sosial siswa. Hal ini disadari bahwa siswa adalah makhluk *homosocius*, yakni makhluk yang berkecenderungan untuk hidup bersama-sama. Anggota kelompok kecil ini biasanya 6-7 orang dalam kelompok.

Metode belajarnya bisa diskusi atau seminar, menggunakan metode klasikal, dan tekniknya bervariasi sesuai kemampuan guru untuk mengolahnya. Pelaksanaan strategi belajar kelompok kecil ini tidak saja digunakan dalam bidang studi umum saja, tetapi bisa digunakan dalam semua bidang studi. Termasuk bidang studi Pendidikan Agama Islam. Salah satu materi pendidikan Agama Islam yang bisa menerapkan strategi belajar kelompok kecil adalah pembelajaran hafalan al-Qur'an. Siswa dibiasakan hidup bersama, bekerja sama dalam kelompok, dan menyadari bahwa dirinya ada kekurangan dan kelebihan masing-masing, yang mempunyai kelebihan dengan ikhlas mau membantu mereka yang mempunyai kekurangan. Sebaliknya mereka yang mempunyai kekurangan dengan rela hati mau belajar dari mereka yang mempunyai kelebihan tanpa rasa minder. Dengan cara strategi belajar kelompok kecil siswa lebih mudah dalam menghafal surat-surat al-Quran tersebut. Media merupakan alat bantu yang

digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dapat merangsang pikiran, Perasaan dan kemajuan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh pak Zal bahwa media yang digunakan dalam pelaksanaan strategi belajar kelompok kecil ini adalah sebagai berikut:

1. Media siap pakai seperti al-Qur'an dan buku perpustakaan
2. Media buatan sendiri seperti hafalan ayat al -Qur'an yang terbuat dari karton
3. Media elektronik seperti recorder untuk diputar di depan kelas agar siswa dapat mendengar secara langsung.

Sedangkan Bapak kepala sekolah di SDN 28 Jujutan Sangir mengatakan bahwa sarana yang disediakan dalam pelaksanaan strategi belajar kelompok kecil ini masih kurang memadai terutama media yang digunakan seperti alat peraga audio visual seperti kaset, alat-alatnya terbatas. Dan media al-Qur'an dan buku perpustakaanpun terbatas Sementara itu salah seorang siswa menyatakan "bahwa dalam penggunaan media masih kurang memadai dan ini bisa terlihat dalam pelaksanaan strategi belajar kelompok kecil dalam pelajaran hafalan al-Qur'an seperti media al-Qur'an masih dipergunakan untuk dua orang siswa. Untuk lebih jelasnya adapun cara pembelajaran dengan menggunakan strategi kelompok kecil ini dalam pembelajaran hafalan al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- A. Menentukan terlebih dahulu materi atau surat-surat hafalan al-Qur'an yang harus dikuasai siswa SDN 28 Jujutan Sangir dalam strategi kelompok kecil adalah seperti dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2.Materi surat-surat hafalan Al-Quran yang harus dikuasai siswa

No	Kelas	Materi
1	IV	Surat al-al-Ma'un, Surat An-nass
2	V	Surat al-Qadar dan Surat Al-fiil

Guru memperkenalkan bacaan ayat al-Qur'an yang akan dihafal siswa.

- 1) Guru memberikan contoh cara membaca ayat al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 2) Dengan panduan dari guru siswa dimintamembaca ayat al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 3) Setelah siswa mampu membaca ayat al-Qur'an tersebut dengan benar, guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil
- 4) Guru menjelaskan cara menghafal ayat al-quran tersebut.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam cara menghafal ayat al-Qur'an adalah sebagai berikut: "Masing-masing kelompok dipimpin oleh seorang ketua kelompok tersebut akan membimbing angotanya untuk menghafal ayat al-Qur'an tersebut, ketua kelompok membacakan satu ayat dan anggota lainnya menirukan secara bersama-sama kemudian ketua kelompok membimbing angotanya dengan mengulang-ulang kembali dengan baik dan benar. selanjutnya mereka menghafal ayat al-quran tersebut sedikit demi sedikit tanpa melihat al-quran dan demikian seterusnya sehingga ayat yang dihafal itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam ingatan semua anggota kelompok. Setelah semua anggota kelompok baerulah kemidian diteruskan menghafal ayat-ayat al-Qur'an berikut dengan cara yang sama.

- 1) Setelah ayat yang ditentukan hafal, masing-masing kelompok maju kedepan membacakan ayat yang telah mereka hafal

- 2) Setelah itu siswa menyeter hafalan ayat-ayat al-quran kepada guru didepan kelas

Ketika guru ingin melaksanakan strategi belajar kelompok kecil dalam pembelajaran hafalan al-Qur'an, maka guru harus mempertimbangkan bahwa hal itu tidak bertentangan Karena itu, strategi belajar kelompok kecil tidak dengan tujuan, fasilitas belajar pendukung, metode yang digunakan dan bahan yang akan diberikan kepada siswa memang cocok didekati dengan pendekatan kelompok. Karena itu strategi kelompok kecil tidak bisa dilakukan secara sembarangan, tetapi harus mempertimbangkan hal-hal lain yang ikut mempengaruhinya.

Dalam hal ini dapat disimpulkan dengan menggunakan strategi belajar kelompok kecil dalam pembelajaran hafalan al-Qur'an ini membawa pengaruh positif pada diri siswa karena mampu membina dan mengembangkan sikap sosial pada diri siswa tersebut, serta bisa bekerja sama dalam kelompok dan bisa saling menghargai satu sama lain. Dan diharapkan nantinya siswa tidak merasa jenuh dalam proses belajar mengajar dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Usaha guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi problematika menghafal Al-Qur'an dan cara penyelesaiannya.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, ada beberapa usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanggulangi problematika menghafal al-Qur'an siswa yaitu sebagai berikut: Memberikan motivasi pada siswa Siswa memiliki motivasi dalam menghafal al-Qur'an. Namun motivasi tersebut tidak bersifat tetap, kadang-kadang bisa turun dan kadang-kadang bisa meningkat. Salah satu Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pelajaran adalah sebagai motivator, artinya orang yang memberikan motivasi. Oleh karena itu guru bisa memberikan motivasi terhadap para siswanya. Motivasi guru ini sifatnya adalah ekstrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari luar diri siswa. Sedangkan motivasi yang berasal dari dalam diri siswa secara sendirinya disebut dengan motivasi intrinsik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam bahwa "pada saat memulai pelajaran guru selalu memberikan motivasi kepada siswa dengan penjelasan dan tujuan yang akan dicapai turut menentukan motivasi"

- 1) Menghafal al -Qur'an di rumah

Adapun usaha untuk menanggulangi problematika menghafal al-Qur'an adalah dengan menghafal di rumah karena waktu disekolah tidak cukup untuk menghafal al-Qur'an.

- 2) Melakukan remedial kepada siswa

Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang siswa "bahwa apabila mereka kurang mampu menghafal atau menyeter hafalan al-Qur'an kepada guru, mereka diberi remedial di luar jam sekolah baik tulisan maupun lisan" (Wiwit, siswi kelas V, wawancara kelompok, 14/3/2019).

Adapun cara mensiasati hafalan al-Qur'an yang terkendala dalam waktu dan jumlah siswa adalah sebagai berikut:

- A. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menyeter hafalan di luar jam pelajaran.

Apabila siswa tidak punya kesempatan untuk menyeter hafalan mereka pada saat pembelajaran berlangsung, maka siswa diberikan kesempatan untuk menyeterornya di luar jam pelajaran. Hal ini dapat dilihat, bahwa pada jam-jam istirahat siswa yang tidak punya kesempatan untuk menyeter hafalan di kelas, maka siswa tersebut menemui guru yang bersangkutan untuk menyeter hafalannya. Sedangkan sikap guru ketika siswa tidak punya kesempatan di kelas untuk menyeter hafalannya adalah: "Memberikan kesempatan diluar jam pelajaran. Sedikit sekali siswa siswa menyatakan bahwa sikap guru ketika siswa tidak punya kesempatan di kelas untuk menyeter hafalannya adalah menunggu kesempatan

minggu berikutnya dan menegur sekedar saja. Serta tidak ada satupun siswa tidak punya kesempatan menyeter hafalannya di kelas adalah membiarkan saja". Guru memberikan kepercayaan kepada siswa yang sudah lulus hafalan nya untuk menerima setoran hafalan dari teman-temannya. Setoran hafalan tersebut dicatat dalam sebuah buku catatan sebagai bukti untuk diperlihatkan nanti kepada guru. Sedangkan untuk pengulangan secara keseluruhan nanti kepada guru.

Hal ini disamping solusi bagi siswa yang belum punya kesempatan untuk menyeter hafalannya kepada guru dalam, sekaligus sebagai motivasi bagi siswa yang diberi kepercayaan tersebut untuk lebih meningkatkan hafalannya.

B. Guru menerima setoran hafalan siswa walaupun tidak lengkap satu surat

Dalam hal ini guru berpandangan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan intelegensi yang berbeda, sehingga tidak semua siswa yang mampu menyeter hafalan lengkap satu surat. Jadi guru memberikan kemudahan kepada siswa untuk menyeter hafalan siswa walaupun tidak lengkap satu surat. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memberikan motivasi pada awal pembelajaran, karena tujuan yang akan dicapai turut menentukan motivasi seseorang.

Kemudian disamping itu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi siswa adalah dengan memberikan pujian kepada siswa yang memiliki kuantitas dan kualitas hafalan yang bagus. Karena hal ini bisa meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran hafalan al-Qur'an. Namun dalam hal ini siswa dituntut untuk lebih sungguh-sungguh, karena usaha tersebut seharusnya tidak hanya dari guru tapi juga dari siswa harus maksimal. Setelah memberikan motivasi kepada siswa dilanjutkan dengan menghafal al-Qur'an di rumah dan melakukan remedial kepada siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan uraian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan berdasarkan hasil Penelitian yang telah dilakukan di SDN 28 Sangir sebagai berikut:

1. Metode guru Pendidikan Agama Islam menghafalkan al-Qur'an di SDN 28 Jujutan Sangir adalah metode ceramah, metode wahdah, metode kitabah, metode sima'i, metode gabungan dan metode jima'i. Dari keseluruhan metode tersebut yang sering digunakan untuk menghafalkan al-Qur' pada peserta didik.
2. Strategi kelompok kecil dalam pembelajaran hafalan al-Qur'an suatu waktu perlu dilakukan dan digunakan untuk membina serta mengembangkan sikap sosial siswa. Dengan adanya strategi belajar kelompok kecil ini dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa untuk menghafal al-Qur'an dalam satu kelompok. Dengan begitu akan melibatkan siswa yang pandai dalam kelompok untuk menjadi tutor bagi teman sebaya serta bisa bekerja sama sehingga pembelajaran hafalan al-Qur'an siswa tidak merasa bosan.
3. Usaha yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk menanggulangi problematika menghafal al-Qur'an di SDN 28 Sangir dengan cara memberikan motivasi kepada siswa, menghafal al-Qur'an di rumah dan melakukan remedial kepada siswa.
4. Ada beberapa kendala dalam strategi kelompok kecil dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya adalah kurangnya sarana yang tersedia sehingga tidak semua siswa dapat menyeter hafalan

mereka pada saat pembelajaran, kurangnya motivasi dari dalam diri siswa untuk menghafal Al-Qur'an tapi ini terjadi pada saat tertentu saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)
- Ali Mudlofir, *Apilkasi Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011)
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989)
- Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013)
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : Rajawali Pres, 2011).
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007
- M. Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Primashopie, 2004)
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, Oktober 2011)
- PP No. 19 Th. 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta: Fokusmedia, 2005)
- Pupuh Fathurrohman dkk, *Guru Profesional*, (Bandung : PT Refika Kurniawan, Juni 2012), Cet ke 1.
- Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta : Quantum Teaching, Oktober 2005 Cet ke-3)
- Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta : Quantum Teaching, Oktober 2005 Cet ke-3)
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2009)
- Undang-undang No. 14 Pasal 1 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,
- Zakiyah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumu Aksara, 1995), cet ke. 1.